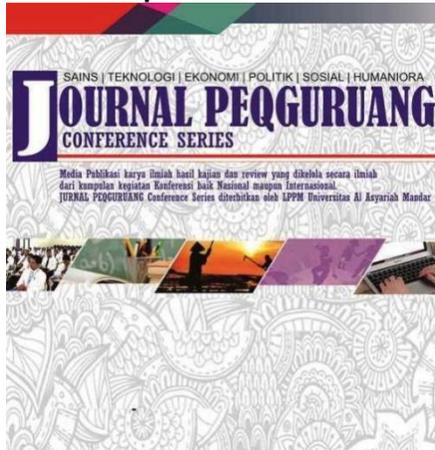


Graphical abstract



ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR

¹*Andriani, ²Naim Irmayani, ³Sulihin Azis.

*Corresponding author

juniakbarsaeni@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the forms and functions of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts in conversations between students and lecturers at Al Asyariah Mandar University. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive research design. The data in this study are speech or conversation between students and lecturers in the learning process on the Al Asyariah Mandar University campus. The data collection technique used is observation, note-taking and recording techniques, using corpus data instruments carried out by presenting data and drawing conclusions. Based on the results and discussion of the conversation between students and lecturers found forms of speech acts including locutionary speech acts found as many as 6 data including 3 data question sentences, 1 data command sentences and 2 data news sentences. The form of illocutionary speech acts consists of 6 data including 3 data of assertive sentences, 1 data of directive sentences and 2 data of expressive sentences. The form of perlocutionary speech acts as much as 3 data includes 3 data sad sentences.

Keywords: *Speech acts, locutions, illocutions and perlocutions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam percakapan antara Mahasiswa dan Dosen Univesitas Al Asyariah Mandar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain peneltian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan atau percakapan antara Mahasiswa dan Dosen dalam proses pembelajaran di kampus Univesitas Al Asyariah Mandar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengamatan, catat dan rekam, menggunakan instrumen korpus data dilakukang dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada percakapan antara Mahasiswa dan Dosen ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur diantaranya tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak 6 data meliputi kalimat Tanya 3 data, kalimat perintah 1 data dan kalimat berita 2 data. Bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 6 data meliputi kalimat asertif 3 data, kalimat direktif 1 data dan kalimat ekspresif 2 data. Bentuk tindak tutur perlokusi sebanyak 3 data meliputi kalimat bersedih 3 data.

Kata kunci: *Tindak tutur, lokusi, ilokusi dan perlokusi*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.4614](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.4614)

Received : 10/07/2023 | Received in revised form :10/07/2023 | Accepted :24/05/2024

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Chaer, 2006). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik verbal maupun nonverbal. Bahasa sebagai media komunikasi agar lebih mudah dipahami oleh pihak lain karena dapat mentransmisikan informasi dengan menggunakan simbol-simbol bahasa (Chaer et al., n.d.).

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung terhadap anak-anak yang belajar menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan pemerolehan bahasa kedua, dimana bahasa diajarkan secara formal kepada anak (Fatmawati, 2015).

Mulyana dalam Banondari (2015: 10) mengemukakan bahwa Tindak ujar (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu (Meliyawati et al., 2023).

Sedangkan Yule (2014) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan melalui tuturan yang berwujud permintaan maaf, keluhan, pujian, janji atau permohonan. Dapat dipahami bahwa tindak tutur merupakan hasil dari suatu kalimat sebuah ujaran dalam situasi tertentu. Hasil dari kalimat tersebut merupakan tindak tutur, dan tuturan tersebut merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur hanya fokus pada si pendengar tuturan, artinya bagaimana pendengar (mitra tutur) menanggapi tuturan atau ia berasumsi tujuan yang dimaksud oleh penutur dengan menggunakan tuturan tertentu (Septia, 2019).

Hal senada dikemukakan oleh Djajasudarma (2017: 53-54), tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) adalah suatu aksi dengan menggunakan bahasa sebagai tuturan untuk menyampaikan maksud atau tujuan. Seorang penutur ketika ingin menyampaikan maksud

maka ia menggunakan suatu bahasa untuk menyampaikan informasi, memerintah, mengajukan, permohonan, mengancam, meningkatkan, bertaruh, menasehati, dan sebagainya. Tentunya dalam menimbulkan suatu efek kepada mitra tutur terhadap tuturan tersebut maka kadang kala penutur menggunakan kata kerja sehingga menimbulkan efek suatu tindakan (Purba, 2011).

Menurut Thomas (dalam Pratiwi, 2017: 3), tindak tutur yaitu bentuk ekspresi dan pikiran penutur. Apabila ia bertindak tutur, biasanya ia tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkannya. Penutur cenderung lebih banyak bermaksud dibanding apa yang dikatakan. Sehingga seringkali maksudnya berbeda dengan tuturannya bahkan bertentangan.

Menurut Tarigan (dalam Yunus, 2019: 16), tindak tutur berhubungan dengan tuturan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, antara penutur dan mitra tutur harus terlibat dalam kegiatan komunikasi guna mencapai tujuan tertentu.

Chaer dan Agustina (2014: menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya mendasar pada kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur ini lebih terlihat pada makna atau arti tindakan dalam sebuah tuturan (Anggraeni & Yudi, 2021).

Austin (dalam Yunus, 2019: 6) membagi tindak tutur menjadi 3 macam bentuk, antara lain: (1) tindak lokusi (*The Act of Saying Something*), tindak tutur menyatakan sesuatu dengan apa adanya berupa tuturan yang mudah dipahami dan dimaknai; (2) tindak ilokusi (*The Act of Doing Something*), tindak tutur menyatakan sesuatu sekaligus melakukan sesuatu; (3) tindak perlokusi, tindak tutur yang berkaitan dengan tuturan penutur yang memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukannya (Anggraini, 2020).

Tindak tutur dibedakan menjadi tiga macam yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut Rohmadi dkk (2017:19) Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat "Ali bermain piano". Kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya (Meliyawati et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini

adalah tuturan atau percakapan antara Mahasiswa dan Dosen dalam proses pembelajaran di kampus Universitas Al Asyariah Mandar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan mei 2023, adapun tempat penelitian yaitu dilaksanakan di kampus Universitas Al Asyariah Mandar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengamatan, catat dan rekam, menggunakan instrumen korpus data dilakukang dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada percakapan mahasiswa dan dosen Universitas Al Asyariah Mandar. Lokusi, ilokusi dan perlokusi ini merupakan bentuk tindak tutur yang terdapat pada percakapan antara penutur dan lawan tutur. Tindak tutur ini dianalisis dari dialog percakapan antara mahasiswa dan dosen Universitas Al Asyariah Mandar.

Bentuk tindak tutur yang ada pada percakapan mahasiswa dan dosen secara keseluruhan terdapat 35 data meliputi bentuk tindak tutur lokusi sebanyak 17 data diantaranya kalimat Tanya 10 data, bentuk kalimat perintah 2 data dan bentuk kalimat berita 5 data. Bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 10 data diantaranya kalimat asertif 6 data, kalimat direktif 1 data dan kalimat ekspresif 1 data. Bentuk tindak tutur perlokusi sebanyak 8 data diantaranya kalimat senang 3 data, kalimat emosi 1 data dan kalimat takut 1 data.

Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Lokusi Pada Percakapan Mahasiswa dan Dosen Pada Saat Ujian Proposal

1. “Apa yang kamu teliti?”

Kalimat diatas berdasarkan kata *apa* dan *tanda tanya berupa tanda tanya* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan dari penutur yang dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan memperoleh suatu jawaban. Dengan demikian, kalimat diatas dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur lokusi tanya.

2. “Tidak usah kau teliti!”

Kalimat diatas berdasarkan adanya kata *tidak* dan *tanda baca berupa tanda seru (!)* menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengungkapkan suatu perintah serta meminta seseorang untuk tidak usah melakukan suatu penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan termasuk kedalam tindak tutur lokusi perintah.

3. “Ketika mengkaji kurikulum secara mendalam, itu bidangnya manajemen kurikulum jurusan manajemen pendidikan”.

Kalimat tersebut menunjukkan adanya sebuah informasi yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur guna memusatkan perhatiannya kepada hal yang disampaikan penutur. Hal itu terbukti adanya informasi yang sehubungan dengan kurikulum yang perlu

diperhatikan. Dengan begitu, kalimat diatas dapat tergolong sebagai tindak tutur lokusi berita.

Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Mahasiswa dan Dosen Pada Saat Ujian Proposal

1. “Penelitian saya yaitu, saya akan meneliti bagaimana penggunaan kurikulum merdeka di kelas X”.

Kalimat diatas berdasarkan kata *saya akan meneliti* menunjukkan bahwa kalimat tersebut menyatakan bahwa dia akan meneliti. Dengan demikian kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif.

2. “Terima kasih kepada dosen penguji atas masukan dan saran yang telah diberikan kepada saya”

Kalimat diatas berdasarkan kata *terima kasih* menunjukkan bahwa penutur mengemukakan sikap psikologis terhadap situasi. Dengan demikian kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif.

3. “Silahkan dijawab dulu”

Kalimat diatas berdasarkan kata *silahkan* menunjukkan bahwa penutur memerintah lawan tutur untuk menjawab pertanyaan dari penutur. Dengan demikian kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif.

Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Pada Percakapan Mahasiswa dan Dosen Pada Saat Ujian Proposal

1. “Terjawabmi, tidak usah kau teliti”.

Kalimat diatas berdasarkan kata *terjawabmi, tidak usah* menunjukkan bahwa penutur mempengaruhi lawan tutur untuk tidak usah melakukan penelitian dalam konteks yang kamu ingin teliti sudah terjawab. Dengan demikian kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi bersedih.

2. “Belum kena jawabanmu. Seharusnya kau jawab begini, memang ini hanya Bahasa indonesia tapi bahasa indonesia ini bagian dari kurikulum”.

Kalimat diatas berdasarkan kata *seharusnya kau jawab begini* menunjukkan bahwa penutur mempengaruhi lawan tutur untuk menjawab pertanyaan berdasarkan keinginan penutur. Dengan demikian kalimat diatas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi emosi.

3. “Tapi itu yang baru guru bu, makanya yang saya masukkan itu step kholder”

Kalimat diatas berdasarkan kata *makanya* menunjukkan bahwa penutur penutur mempengaruhi lawan tutur bahwa pendapatnya sudah benar. Dengan demikian kalimat diatas merupakan bentuk kalimat tindak tutur perlokusi senang.

Data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang digunakan oleh Mahasiswa dan Dosen. Pembagian tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Wijana. Secara analitis, Wijana membagi tiga bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam percakapan antara Mahasiswa dan Dosen secara keseluruhan terdapat 35 data meliputi tindak tutur lokusi sebanyak 17 data, tindak tutur ilokusi sebanyak 10 data dan tindak tutur perlokusi sebanyak 8 data.

Bila dilihat dari bentuk tindak tutur lokusi terdapat bentuk kalimat perintah, berita dan Tanya. Bentuk kalimat tanya secara umum paling banyak ditemukan dalam percakapan antara Mahasiswa dan Dosen pada saat ujian proposal dan proses pembelajaran karena konteks yang terdapat dalam ujian proposal dan proses pembelajaran mengedepankan informasi terkait dengan tema pembelajaran.

Bila dilihat dari tindak tutur ilokusi terdapat lima bentuk yaitu, Asertif (menyastakan atau mengemukakan pendapat), Direktif (memerintah, memberi nasehat), Ekspresif (mengucapkan terima kasih, memuji), Komisif (menjanjikan atau menawarkan) dan Deklarasi (mengucilkan atau menjatuhkan). Ilokusi asertif paling banyak ditemukan dalam penelitian ini sedangkan bentuk komisif dan deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk tindak tutur lokusi asertif lebih banyak didapatkan karena pada tindak tutur asertif ini penutur terkait pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya, menyatakan, mengusulkan dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Efek yang muncul tersebut dapat berupa, kalimat senang, kalimat bersedih, kalimat takut dan kalimat emosi. Secara umum tindak tutur perlokusi kalimat senang banyak ditemukan dalam percakapan antara Mahasiswa dan Dosen karena Dosen memberikan penjelasan dan gambaran mengenai materi yang terkait.

Penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian- penelitian relevan adalah sama-sama meneliti tindak tutur dengan kajian pragmatik dan permasalahan yang dikaji hampir serupa. Perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama adalah penelitian berjudul “Analisis tindak tutur dosen dalam interaksi pembelajaran dan implikasinya terhadap minat belajar mahasiswa sastra arab umi” mengkaji

tindak tutur, perbedaannya terdapat pada objek penelitian ini adalah hanya berfokus pada tindak tutur direktif yang digunakan oleh dosen kepada mahasiswa. Yang kedua perbedaannya hanya terletak pada focus penelitian yaitu berfokus pada kesopanan berbahasa dengan judul “Analisis kesopanan berbahasa terhadap kemampuan tindak tutur mahasiswa”. Syahdan melakukan penelitian pada saat ujian skripsi membahasa tindak tutur mahasiswa dalam konteks kesopanan berbahasa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang pengkaji tentang tindak tutur antara mahasiswa dan dosen, penelitian ini menggunakan korpus data. Berdasarkan hasil analisis data dirumuskan kesimpulan sebagai berikut, Bentuk tindak tutur yang ada pada percakapan mahasiswa dan dosen secara keseluruhan terdapat 6 data meliputi kalimat Tanya 3 data, kalimat perintah 1 data dan kalimat berita 2 data. Bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 6 data diantaranya 3 data kalimat Asertif (menyatakan, mengemukakan pendapat), 1 data kalimat Direktif (memberi nasihat, memerintah) dan 2 data kalimat Ekspresif (mengucapkan terima kasih, memuji). Sedangkan bentuk lokusi Komisif (menjanjikan atau menawarkan) dan Deklarasi (mengucilkan atau menjatuhkan) sama sekali tidak ditemukan pada percakapan tersebut. Bentuk tindak tutur perlokusi sebanyak 3 data meliputi kalimat bersedih 3 data. Tindak tutur lokusi lebih banyak digunakan dari pada tindak tutur lain, ini menunjukkan bahwa percakapan antara Dosen dan mahasiswa dalam ujian proposal dominan menggunakan kalimat bermakna dan mudah dipahami, dengan maksud menyatkan atau menginformasikan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 73–87.
- Chaer, A., Cipta, R., & Nurachmah, E. (n.d.). *Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah dan Hakikat Bahasa*.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1).
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). Analisis

- Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137–152.
- NUR AZIZAH, N. U. R. A. (2022). *Tindak Tutur Direktif Dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah Pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021 (KAJIAN PRAGMATIK)*. Universitas Batanghari.
- Nurjaman, I., & Rachmi, T. (2019). Persepsi orang tua terhadap pemerolehan bahasa Inggris anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 82–90.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Rahayu, S. P. (2012). Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis. *Litera*, 11(1).
- Septia, R. (2019). *Analisis Fungsi Tindak Tutur dan Inferensi Pada Isi Pesan Singkat yang Bermotif Penipuan*. Universitas Muhammadiyah Mataram.